

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan mendasar yang ditimbulkan oleh manusia sebagai akibat maupun aktivitas yang dilakukan tak jauh lagi yakni sampah. Bahkan sampah yang disebut sebagai permasalahan lingkungan yang berpacu mengikuti alur waktu alam yang dalam penanganannya baik dari lembaga tertinggi, lembaga setempat, maupun masyarakat dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan, terutama pada kota-kota besar dengan jumlah mobilitasi penduduk yang padat seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Medan, dan kota lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik, hasil sensus penduduk (SP2020) pada rekaman terakhir pada bulan September 2020 mencatat jumlah penduduk Indonesia secara menyeluruh dinilai sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil kalkulasi pada hasil sensus penduduk pada tahun 2010 SP2010. Laju pertumbuhan penduduk per tahun selama periode 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 % , melambat dibandingkan periode tahun 2000-2010 yang sebesar 1,49 % . (Badan Pusat Statistik, 2020)

Indonesia masih mempunyai pekerjaan evaluasi yang harus ditangani oleh individu masyarakat luas terkait dalam pengelolaan sampah berbasis pendekatan survei pada lingkungan terkecil seperti pada lingkungan rumah. Pada tahun 2015 timbulan sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton perhari atau setara dengan 64 juta ton/tahun. Disebutkan menurut sumber berita *IDN Times Indonesia*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

yang diwakilkan oleh bapak Alue Dohong dengan jabatan Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Wamen LHK) menjelaskan pekerjaan rumah maupun pekerjaan di institusi pendidikan seperti sekolah, tempat-tempat umum, perguruan tinggi, dlsb. permasalahan sampah di Indonesia masih sangat banyak. Jumlah timbulan sampah nasional pada tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton.

Dengan ini kenaikan laju pertumbuhan sampah rata-rata sebesar 0,3% sebagaimana meninjau pertumbuhan penduduk lokal yang semakin banyak. (Aditya, 2020)

Pada Tahun 2013, Provinsi Jawa Barat yang sudah melakukan pengelolaan sampah, adapun jumlah cakupan pengelolaan sampah di Jawa Barat sebesar 64.96% sudah terlayani, yang belum terlayani sebesar 35,04% dimana hasil tersebut didapatkan karena sampah yang dihasilkan masih di buang ke sungai, dibakar, dan dibuang ke kebun (Analisis Lembar Fakta Roadmap, 2013)

Seiring berkembangnya penduduk maka aktifitas yang dilakukan dapat meningkatkan konsumsi terhadap sumber daya alam maupun barang-barang keperluan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup akibatnya meningkatnya produksi sampah yang ditimbulkan oleh masyarakat. Jika sampah tidak ditangani dengan sesuai prosedur yang berlaku maka akibatnya menimbulkan masalah serius seperti pencemaran air, tanah, dan udara, penyebaran penyakit serta dapat mengganggu nilai estetika. (Risnawati, 2017)

Produksi sampah semakin bertambah dan meningkat tajam dalam hal ini muncul masalah-masalah dengan semakin bertambahnya produksi sampah tanpa adanya pengelolaan yang memadai sehingga sampah menjadi pemandangan dan tidak sulit lagi dijumpai sepanjang jalan, perkotaan, perkantoran hingga sampai

pada lingkungan kampus sangat sulit mewujudkan lingkungan yang bebas sampah menjaga nilai estetika. (Sukmawati, 2019)

Pada awal tahun 2020 *World Health Organization (WHO)* telah menyatakan bahwa *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai pandemi di seluruh dunia. Untuk itu Negara Indonesia menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangannya sehingga tidak terjadi peningkatan kasus. Dalam upaya penanggulangan Covid-19, kegiatan self isolation di rumah dan menjaga kontak dengan orang lain sangat membantu dalam penanganan wabah ini. Kegiatan *Work from Home (WFH)* dan *Study from Home (SFH)* merupakan solusi dari pemerintah terkait wabah ini. Kegiatan WFH dan SFH juga berdampak negatif bagi beberapa aspek kehidupan seperti aspek ekonomi dan aspek sosial. Dampak terhadap aspek ekonomi berkaitan dengan penurunan pendapatan masyarakat, sedangkan dampak terhadap aspek sosial diantaranya adanya perubahan gaya hidup yang mengharuskan masyarakat beraktivitas dari rumah. Aktivitas masyarakat tidak terbatas pada kegiatan rutin saja, seperti bekerja dan belajar, namun juga melakukan kegiatan bermanfaat lainnya seperti kegiatan masak-memasak, berkebun dan bersih-bersih rumah. Akibat dari peningkatan beragamnya aktivitas rumah tangga tersebut diperkirakan berdampak terhadap timbulan, komposisi dan pengelolaan sampah yang dihasilkan. (Faren Fardila Putri, 2019)

Akibat banyaknya aktivitas yang dilakukan dari rumah, diperkirakan akan menimbulkan perubahan terhadap timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan dari rumah tangga. Keadaan tersebut diakibatkan oleh berubahnya pola hidup

masyarakat selama pandemi Covid-19, salah satunya seperti maraknya pemesanan secara online

Pemesanan makanan daring serta perlindungan diri ketika terjadi pandemic seperti sekarang ini telah meningkatkan jumlah sampah plastik yang ada. Volume sampah secara umum menurun sebesar 0,7%, terjadi di Bandung. Akan tetapi, terjadi pergeseran kenaikan sampah dari rumah tangga karena kebijakan untuk tetap tinggal di rumah (Amrizarois Ismail, Mi Retno Susilorini, Dhiyan Krishna Wardhani, 2020)

Sampah yang tidak dikelola dengan baik pada tempat yang menjamin keamanan lingkungan, sehingga mempunyai dampak terhadap kesehatan lingkungan. Sampah yang dikelola tidak dengan baik ini akan menjadi bermacam fungsinya, seperti sarana penularan penyakit yang disebabkan oleh vektor-vektor pembawa penyakit.

Vektor yang dimaksud ialah lalat, kecoak (lipas) nyamuk dan tikus. Lalat ini biasa hidup di tempat yang kotor dan tertarik dengan bau yang busuk. Sampah basah adalah sampah yang cepat membusuk sehingga tempat perkembangbiakan lalat dan dapat menimbulkan penyakit diare. Kecoa yang biasa hidup sama halnya dengan lalat ini menyukai tempat yang lembab, bau, dan gelap. Penyakit yang disebabkan oleh kecoak ini yaitu disentri *basiller*, *disentri amoeba*, *Cholera*, *Thypus abdominalis*, dsb. Nyamuk pun bisa menjadi salah satu penyebab yang menimbulkan penyakit jika sampah tidak dikelola dengan baik, karena nyamuk *Aedes* dan *culex* ini bersarang di genangan air. Sampah dari barang-barang seperti kaleng, kantong plastik, pecahan gelas atau botol menjadi tempat genangan air

hujan. Penyakit yang disebabkan nyamuk ini ialah DBD. Untuk tikus sendiri umumnya bersarang pada tempat yang banyak makanan, tempat yang lembab, dan celah-celah yang gelap sebagai tempat bersembunyi. Tikus merupakan vektor yang menularkan penyakit PES.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar warga RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah, berdasarkan data sekunder yang didapatkan riwayat penderita yang terpapar covid-19 di RW 05 desa Margajaya terdapat 3 kepala keluarga atau 5 orang sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP) Covid-19 yang terjadi pada bulan Desember 2020 hingga rentang Januari 2021 sehingga perlu ditangani dalam penanganan sampah pasien dalam gejala. Kemudian beberapa aspek penanganan sampah yang menjadi masalah di RW 05 adalah tidak melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik maupun sampah hasil Bahan Berbahaya Beracun (B3), kemudian banyaknya masyarakat yang mengumpulkan dan menyimpan sampah dengan beberapa cara yang tidak benar yaitu dikumpulkan didalam rumah menggunakan kantong plastik dan keranjang sampah sedangkan untuk yang diluar rumah menggunakan bak sampah atau tempat sampah yang belum mempunyai tutup dan dalam keadaan rusak, kemudian ada pun di beberapa rumah yang menggunakan wadah tempat sampah berupa kardus, karung, kantong plastik yang ditempel di dinding, dan adapun yang tidak mempunyai sama sekali dan membiarkannya di dalam rumah secara terbuka dan menumpuk, serta kondisi TPS yang dibangun pada pinggir jalanan umum yang dimana kondisi eksisting bangunan TPS ini tidak terawat, tidak dilakukan pemantauan dari pihak sekitar dan

membiarkanannya tanpa adanya kesadaran akan penanganannya sehingga membuat tumpukan sampah berceceran di jalanan dan warga yang bertempat tinggal di sekitarnya pun merasa terganggu akan bau tumpukan kantong sampah yang banyak sehingga bau dari tumpukan sampah merusak kualitas udara sekitar yang dapat mengganggu aktivitas dan terganggu akan penghirupan udara segar dan menitik pada nilai estetika lingkungan itu sendiri.

Banyaknya aktivitas yang dilakukan dari rumah, diperkirakan akan menimbulkan perubahan terhadap timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan dari rumah tangga. Keadaan tersebut diakibatkan oleh berubahnya pola hidup masyarakat selama pandemi Covid-19. Berdasarkan studi pendahuluan, Penanganan sampah selama masa pandemi Covid-19 belum maksimal berdasarkan SNI 19-2454-2002 dan Surat Edaran Nomor SE.3/MENLHK/PSLB.3/3/2021 mempengaruhi timbulan sampah rumah tangga dan sampah infeksius. Kurangnya fasilitas prasarana sebagai salah satu faktor penunjang dalam penanganan sampah di masa pandemi seperti pada TPSS dan sarana gerobak sampah, sehingga perlu ditangani dalam penanganan sampah pasien yang dalam kondisi bergejala.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan Penanganan Sampah Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Penanganan Sampah Rumah Tangga selama

Masa Pandemi Covid-19 di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran eksisting mengenai penanganan sampah rumah tangga pada masa pandemi covid-19 di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui timbulan sampah dan komposisi selama masa pandemi covid-19 di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mengetahui gambaran tahap-tahap dalam penanganan sampah meliputi pemilahan & pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan selama masa pandemi covid-19 di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mengetahui gambaran sarana prasarana yang digunakan dalam penanganan sampah selama masa pandemi covid-19 di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penanganan sampah selama masa pandemi covid-19 di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

5. Untuk mengetahui gambaran sikap mengenai penanganan sampah selama masa pandemi covid-19 di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penanganan sampah pada tahap pemilahan & pewadahan, pengumpulan, dan penangkutan, teknis dan operasional, aspek pengetahuan dan perilaku, ketersediaan sarana prasarana dalam penanganan sampah rumah tangga pada masa pandemi covid-19 di RW 05 Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat bagi Masyarakat yaitu dapat mengetahui bagaimana penanganan sampah yang baik dan benar selama masa pandemi covid-19

2. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kegiatan penanganan sampah

3. Manfaat bagi Institusi

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dan mengembangkannya dan sebagai salah satu sumber kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.